























buahnya manis sehingga Kampung tersebut dinamakan kampung Asemanis sampai sekarang.

Selanjutnya kebutuhan air lama-lama tidak mencukupi, maka atas petunjuk Kanjeng Sunan Giri diperintahkan kerabat tadi untuk menelusuri lereng bukit di sebelah utara kampung Asemanis kemudian kerabat tadi melihat kerimbunan pohon-pohon besar di tempat itu, ada pohon Randu, pohon Beringin, pohon Abar, Pohon Kayu tangan, dan Pohon kesono yang sangat rimbun, lalu kerabat tersebut mendekat dan melihat-lihat di bawah kerimbunan pohon-pohon tadi terdapat sumber air yang sangat jernih dan besar sampai airnya meluap ke permukaan tanah sehingga kalau untuk kebutuhan sesuci sangat baik dan memenuhi syarat menurut Agama. Dari cerita tersebut kemudian kampung itu dinamakan Kampung Suci/Desa Suci.

Karena telah ditemukannya sumber air yang sangat besar itu kemudian Masjid yang ada di Kampung Asemanis dipindahkan ke dekat sumber air suci yang sekarang menjadi Sebuah tempat pemandian yang disebut sendang sono, sedangkan Masjid tersebut diberi nama Masjid Mambaut Thoat.

Dengan ditemukannya sumber air itu pada Bulan Shafar tepatnya hari Rabu yang terakhir. Akhirnya tiap tahun diadakan riadah dan syukuran, mandi malam kemudian dilanjutkan salat malam, sujud syukur sebagai ucapan terima kasih kepada Allah dan memohon agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari segala penyakit.

